



RESPONS TERKINI COVID-19 INDONESIA



Save the Children

November 2020

Situasi Umum

Virus SARS-COV2 atau yang lebih dahulu dikenal dengan nama virus Corona sebagai penyebab COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Memasuki tahun 2020, penyebaran virus ini semakin cepat dan tercatat setidaknya 200 lebih negara di dunia telah melaporkan kasus terinfeksi termasuk di Indonesia yang melaporkan kasus pertama pada bulan Maret lalu.

Pada 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan pandemi COVID-19 sebagai bencana nasional dan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yang kemudian pada bulan Juli 2020 fungsinya dilanjutkan oleh Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional yang dipimpin oleh Menko Perekomian.

Statistik



Sumber: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per 23 November 2020. Angka ini dapat berubah sewaktu-waktu.

Tujuan Respon

Mengurangi dampak penyakit COVID-19 dengan berkontribusi pada pengurangan penyakit dan kematian karena COVID-19 dan penyakit lainnya.

Mempertahankan sasaran program utama sebanyak mungkin dari ketiga terobosan Save the Children yang telah ditetapkan dengan memahami bahwa terdapat dampak langsung dari sisi sosial dan ekonomi seperti kehilangan penghasilan, akses terhadap layanan dasar, dan meningkatnya isolasi.

Empat Fokus Utama Respon

1

 **Mitigasi Penyakit**

Menyelamatkan nyawa dengan menjegah semakin luasnya penyebaran virus dan menjaga ketersediaan layanan kesehatan.

2

 **Pendidikan Tidak Terganggu**

Membantu anak-anak untuk tetap belajar dengan aman selama periode isolasi dan saat kembali ke sekolah.

3

 **Perlindungan**

Memastikan anak-anak tetap aman di rumah dan di komunitasnya.

4

 **Keuangan Keluarga**

Meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui ketersediaan pangan dan pemulihan mata pencaharian.

Foto sampul: Save the Children memberikan bantuan pangan untuk 1.764 anak dan ibu hamil di 18 desa lokus stunting di Sumba Barat dan Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. Pemberian bantuan pangan diarahkan untuk menunjang kesehatan dan gizi anak serta ibu hamil selama pandemi COVID-19.

Bagaimana Kami Menciptakan Perubahan



Mengurangi Dampak Wabah COVID-19 pada Kesehatan Anak & WASH (Air, Sanitasi, dan Kebersihan)

1. Memperkuat kapasitas perempuan dan laki-laki, baik pengasuh maupun masyarakat, untuk meminimalkan dan mencegah penularan COVID-19 dan memperkuat akses ke layanan kesehatan.
 - Produksi dan distribusi materi-materi terkait komunikasi risiko dan keterlibatan masyarakat.
 - Peningkatan akses atas perlengkapan kebersihan pribadi untuk mendukung adopsi yang berkelanjutan.
2. Memastikan keberlanjutan layanan kesehatan dan gizi dasar bagi ibu-anak (perawatan sebelum melahirkan, perawatan setelah melahirkan, nutrisi, dan imunisasi) dari Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya.
 - Petugas kesehatan dan kader masyarakat terampil/berorientasi pada pedoman/protokol baru.
 - Layanan kesehatan ibu dan anak dan gizi yang ada diperkuat dengan mekanisme yang disesuaikan selama pandemi, yaitu berinovasi dengan tele-konseling.
 - Fasilitas kesehatan didukung dengan alat pelindung diri untuk mencegah penularan.
3. Meningkatkan koordinasi terkait rencana respons dan kebijakan/protokol dengan gugus tugas dan kepemimpinan COVID-19 di tingkat lokal dalam menghadapi COVID-19.
 - Melibatkan dan mendukung pemangku kebijakan kunci di tingkat nasional dan sub-nasional.
 - Melibatkan kelompok rentan dalam rencana respons.



Mengurangi Dampak COVID-19 pada Pembelajaran di Satuan Pendidikan

1. Anak perempuan dan laki-laki (usia 4-18) dapat terus belajar dan tetap sehat dan aman sepanjang krisis.
 - Anak perempuan dan laki-laki yang terkena dampak (termasuk penyandang disabilitas) dapat mengakses materi pembelajaran yang inklusif dan sesuai usianya di rumah (*online/offline*).
 - Anak perempuan dan laki-laki menerima pesan tentang kesehatan mental dan dukungan psikososial.
 - Orangtua dan guru mendapatkan dukungan penuh dalam proses tersebut.
2. Efektivitas, inklusivitas, dan keamanan belajar bagi anak-anak saat sekolah kembali dibuka.
 - “Kampanye Kembali ke Sekolah” di minggu pertama anak-anak kembali ke sekolah.
 - Anak-anak menerima pendidikan akselerasi, mengejar ketinggalan kelas, dan dukungan lain seperti kunjungan rumah dan layanan perlindungan yang diperlukan.
3. Memperkuat kapasitas sektor pendidikan di tingkat nasional dan daerah untuk krisis non-bencana.
 - Kepemimpinan di kluster pendidikan dan pengembangan rencana respons.
 - Mendukung upaya pendokumentasian praktik baik dan pembelajaran yang dipetik dalam respons pendidikan, termasuk partisipasi anak, lokalisasi, dan integrasi.



Anak-Anak Aman di Rumah dan di Komunitas

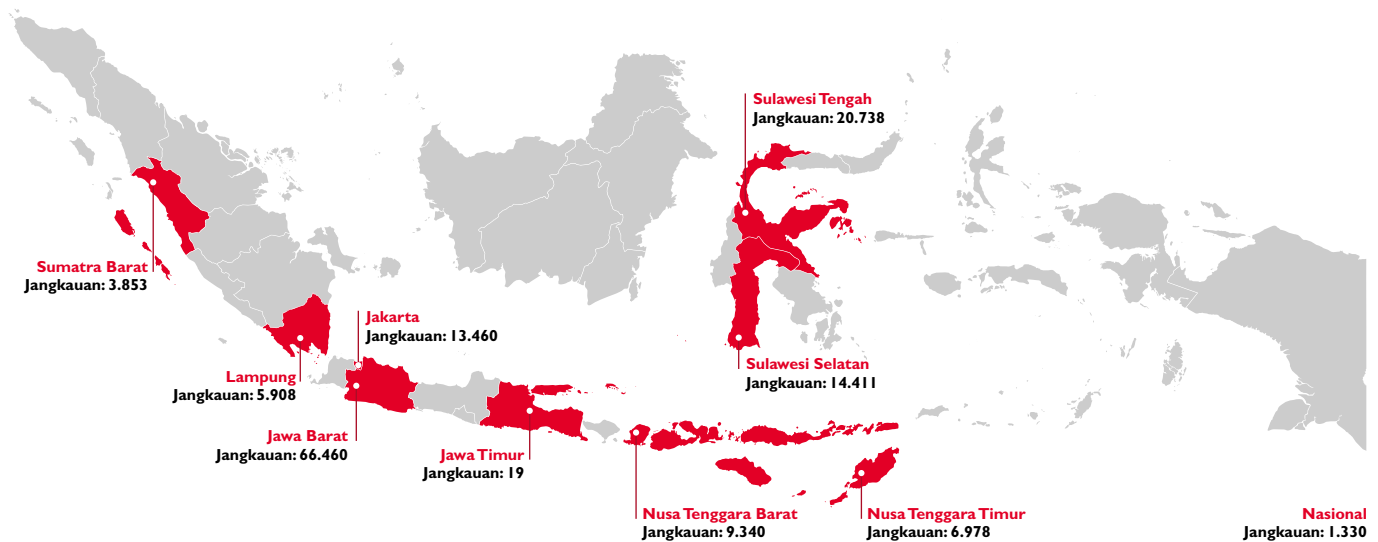
1. Kesejahteraan psikososial dan ketahanan anak laki-laki dan perempuan meningkat.
 - Anak laki-laki dan perempuan bisa mendapat informasi yang tepat tentang COVID-19 (*online/offline*) dan hak-haknya sebagai anak terus didukung baik melalui partisipasi dalam pengembangan ataupun komunikasi risiko dan keterlibatan masyarakat.
 - Implementasi layanan hotline Bantuan Psikologis Awal untuk masyarakat umum dan anak-anak.
 - Mendukung anak-anak yang membutuhkan perawatan alternatif.
2. Kepedulian masyarakat dan dukungan pekerja sosial untuk mengatasi masalah anak-anak di lingkungan mereka berfungsi.
 - Peningkatan kapasitas kelompok masyarakat/komite Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat dalam mempromosikan perilaku pencegahan dan mengelola mekanisme rujukan yang efektif.
 - Mendukung aktivasi mekanisme manajemen kasus di tingkat masyarakat.
 - Dukungan langsung kepada pekerja sosial dan Kementerian Sosial serta Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak.
 - Memantau kondisi anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) maupun di lembaga pemasyarakatan.



Keluarga Tetap Tangguh Selama Pandemi COVID-19

1. Ketahanan keluarga meningkat sehingga mampu mengatasi masalah-masalah yang dipengaruhi oleh COVID-19 dan mencegah anak-anak mereka dari praktik-praktik berbahaya.
 - Jumlah rumah tangga rentan yang dapat mengakses sumber pangan dan air bersih bisa meningkat melalui pemberian bantuan tunai dan voucher.
 - Meningkatkan akses ke skema jaring pengaman sosial pemerintah.
2. Pemberdayaan pemuda untuk membantu pemulihan ekonomi.
 - Penguatan mata pencaharian atau kegiatan yang menghasilkan pendapatan bagi keluarga rentan melalui pelatihan *online*, pendampingan, maupun hibah tunai.
 - Pemuda dilibatkan aktif dalam debat publik dan forum-forum pengambilan keputusan.

Area Program Kami



142.497

Total Penerima Manfaat

61.458

Total Anak Penerima Manfaat

81.039

Total Orang Dewasa Penerima Manfaat

30.245

Anak Perempuan

31.213

Anak Laki-laki

32.870

Perempuan Dewasa

48.169

Pria Dewasa

Capaian Kunci | Maret-Oktober 2020



Pilar I

Mitigasi Dampak COVID-19 pada Kelangsungan Hidup Anak

4.676

Orang Dewasa

Jumlah petugas kesehatan masyarakat yang didukung atau dilatih untuk mencegah dan mengurangi dampak COVID-19 pada kelangsungan hidup anak.

27.212

Anak-anak

Jumlah anak perempuan dan laki-laki yang menerima/mengakses materi komunikasi baik online maupun offline.

59.884

Distribusi Materi

Jumlah materi Komunikasi Perubahan Perilaku Sosial (SBCC) yang didistribusikan (seperti materi cetak dan elektronik).

29.492

Anak-anak

Jumlah anak (di sekolah dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) yang menerima paket kebersihan COVID-19.

12.167

Rumah Tangga

Jumlah rumah tangga yang didukung Save the Children untuk dapat mengakses air bersih, fasilitas cuci tangan pakai sabun, dan praktik sanitasi lingkungan.

255.990

Item

Jumlah Alat Pelindung Diri (APD) yang didistribusikan.

140

Anak-anak

Jumlah anak (balita) yang mendapat perawatan/pelayanan untuk gizi buruk.

28.035

Item

Jumlah Paket Kebersihan yang didistribusikan.



Pilar 2

Membantu anak-anak untuk belajar, tetap aman, dan kembali ke sekolah.

20.619

Anak-anak

Jumlah anak yang terkena dampak penutupan sekolah yang didukung oleh Save the Children untuk mengakses pembelajaran jarak jauh.

486

Barang

Jumlah stasiun cuci tangan (hand washing stations) yang dipasang/diperbaiki oleh Save the Children.

473

Orang Dewasa

Jumlah orang dewasa (mewakili sekolah) yang dilatih untuk menerapkan protokol ruang belajar yang aman dan terlindungi.



Pilar 3

Melindungi anak-anak dari risiko kekerasan, eksploitasi, dan pelecehan di rumah dan komunitas.

953

Anak-anak

Jumlah anak perempuan dan laki-laki yang dilatih dan/atau diikutsertakan dalam sesi pembelajaran mekanisme koping positif (positive coping mechanism).

112

Anak dan Dewasa

Jumlah anak dan pengasuh yang menerima dukungan Kesehatan Mental dan Dukungan Psikososial (MHPSS) selama pandemi COVID-19.

41.438

Anak dan Dewasa

Jumlah orang yang menerima sesi perlindungan anak yang difasilitasi oleh Save the Children (dipilih berdasarkan gender dan organisasi asal).

1.359

Orang Dewasa

Jumlah orang tua yang berpartisipasi dalam sesi parenting.

40

Anak-anak

Jumlah anak yang menerima dukungan perlindungan anak dari manajemen kasus selama pandemi COVID-19 (seperti reintegrasi/pengasuhan alternatif, risiko perpisahan keluarga, kekerasan di rumah, kekerasan berbasis seksual dan gender).



Pilar 4

Mendukung kelangsungan hidup keluarga dan ketahanan pangan melalui jaring pengaman.

1.764

Rumah Tangga

Jumlah rumah tangga yang didukung oleh Save the Children untuk menerima bantuan tunai dan voucher.

0

Anak-anak

Jumlah anak perempuan dan laki-laki yang berpartisipasi dalam sesi pembelajaran/pelatihan pendidikan kecakapan hidup tematik (thematic life skill education).

Advokasi

4

Pelajaran yang Dipetik

Jumlah pelajaran dan praktik baik yang didokumentasikan dan dikembangkan Save the Children terkait COVID-19 yang dipresentasikan atau dibagikan pada stakeholder di berbagai tingkat.

5

Solusi Inovatif

Jumlah strategi lokal dan/atau solusi inovatif terkait COVID-19 yang diinisiasi oleh kaum muda dan didukung oleh Save the Children di tingkat nasional dan sub-nasional.

Kampanye Pulih Bersama

Kampanye Pulih Bersama merupakan gerakan untuk mengajak masyarakat membantu anak-anak dan keluarga mereka agar bisa bertahan di situasi sulit selama masa pandemi.

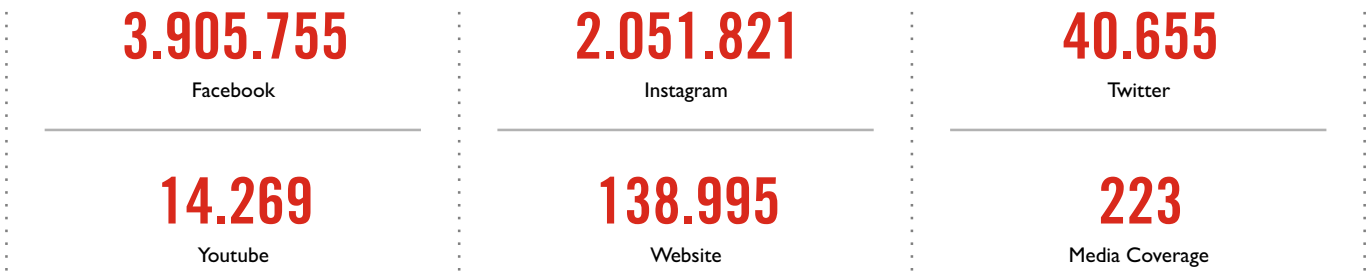
COVID-19 telah merubah kehidupan banyak orang, termasuk anak-anak. Di situasi pandemi seperti ini, kita dipaksa untuk beradaptasi secepat mungkin. Dengan semua ketidakpastian dan perubahan mendadak yang terjadi, anak-anak berada dalam situasi rentan atas berbagai risiko.

Kami memetakan tujuh risiko utama yang saat ini harus dihadapi anak-anak selama pandemi, antara lain:

1. Anak yang kehilangan orang tua karena COVID-19.
2. Anak yang mengalami kehilangan mata pencaharian/pendapatan.
3. Sulit mengakses layanan pendidikan yang berkualitas.
4. Anak yang rentan mengalami kekerasan dan eksploitasi.
5. Anak yang sulit mengakses layanan kesehatan dasar dan gizi.
6. Anak yang tinggal di kawasan bencana dan rawan bencana.
7. Terbatasnya dukungan bagi anak dengan disabilitas.

Melalui kampanye online ini, kami ingin memastikan anak-anak dan keluarganya mampu melalui segala tantangan sehingga bisa terus bertumbuh dan menemukan peluang baru.

Total Jangkauan



* Total Jangkauan (di luar media coverage) adalah jumlah orang atau akun yang terpapar konten atau aktivitas kampanye.

** Jumlah Total Jangkauan (di luar media coverage) adalah subyek penghitungan ganda (double counting).

*** Media Coverage adalah jumlah total berita atau artikel tentang konten dan aktivitas kampanye yang dimuat di media mainstream.

Tingkat Keterlibatan



* Tingkat Keterlibatan (engagement rate) menunjukkan seberapa banyak orang yang terlibat atau berinteraksi dengan konten atau aktivitas kampanye.

** Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan antara lain seperti komentar (comments), bagikan (shares), suka (likes), dsb.

Webinar dan Talkshow Kampanye



* Total peserta yang mengikuti webinar dan talkshow kampanye melalui Zoom atau YouTube dan Facebook streaming.

** Angka ini adalah subyek penghitungan ganda (double counting).

Alokasi dan Penggunaan Anggaran Respon COVID-19





BANTUAN MAKANAN POKOK UNTUK 1.800 KELUARGA DI SUMBA

Teks oleh: **Purba Wirastama**

Pandemi COVID-19 turut membawa dampak buruk dalam penanganan stunting di Sumba. Setelah berdiskusi dengan pemerintah setempat, Save the Children melalui Program Sponsorship menyerahkan bantuan bahan makanan pokok kepada 1.800 rumah tangga dari 13 desa di Sumba Barat dan lima desa di Sumba Tengah.

Penyaluran bantuan dimulai di Desa Gara pada 28 Oktober 2020, dilanjutkan ke Desa Puu Mawo dan Beradolu pada hari berikutnya, lalu dilanjutkan lagi ke 15 desa lain hingga awal November 2020.

Sebelum penyaluran dilakukan, penentuan siapa saja penerima manfaat sudah didiskusikan bersama Tim Satgas COVID-19 Kabupaten Sumba Barat pada Juni-Juli 2020 di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumba Barat. Pertemuan dihadiri oleh para perwakilan Bappeda, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, serta Dinas Sosial.

Diputuskan bahwa penerima manfaat adalah keluarga dengan kategori paling rentan, yaitu keluarga yang memiliki ibu hamil, anak di bawah usia dua tahun, serta anak balita dengan permasalahan gizi buruk dan/atau anak berkebutuhan khusus. Desa-desa prioritas adalah 18 desa di Sumba Barat dan Sumba Tengah dengan angka prevalensi stunting tertinggi.

Berdasarkan data Bappeda dan Bapelitbangda, angka prevalensi stunting di Sumba Barat masih mencapai 31,85% dan Sumba Tengah 20,49%. Data dari Program Sponsorship Save the Children menambah kelengkapan data pemerintah daerah untuk menentukan keluarga-keluarga yang tepat mendapatkan program bantuan ini.

Desa-desa penerima bantuan di Sumba Barat adalah Beradolu, Gaura, Puumawo, Patialadete, Malata, Manukuku, Rajaka, Hobawawi, Haronakala, Kalebu Anakaka, Kareka Nduku, Sobarade, dan Zalakadu. Kemudian, desa-desa penerima manfaat di Sumba Tengah adalah Tanamodu, Manuwolu, Praimadeta, Kabelawuntu dan Malinjak.

Bantuan untuk setiap keluarga terdiri dari beras 50 kg, telur ayam 2 papan, minyak goreng 5 liter, bawang merah 1 kg, bawang putih 1 kg, kacang hijau 5 kg, gula pasir 2 kg, dan garam 2 bungkus.

Save the Children bekerja sama dengan sejumlah vendor lokal untuk menyediakan bahan makanan pokok dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan aspek perlindungan anak. Sebelum distribusi bantuan, seluruh staf dan relawan program Sponsorship Save the Children memeriksa kondisi bahan serta memastikan berat dan jumlah sesuai rencana. Distribusi dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat, seperti penggunaan masker, menjaga jarak, dan tersedianya sarana cuci tangan baik dengan sabun dan air mengalir maupun hand sanitizer.

Sumba Field Manager Save the Children David Wala menjelaskan, "Pemberian bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan status gizi anak. Diakui bahwa banyak keluarga yang mengalami masalah keuangan karena pandemi COVID-19. Save the Children tergerak untuk membantu keluarga-keluarga tersebut dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah."

Benny Leonard Johan, Ketua Tim Penyaluran Bahan Makanan Pokok ini, mengatakan, "Pemerintah menetapkan tahapan penyaluran. Pada bagian awal terdapat diskusi penentuan kriteria dan jumlah penerima manfaat, kemudian dilakukan analisa situasi dan pendataan, penentuan wilayah desa penerima program, dan desain prosedur penentuan penerima bantuan."

"Dilanjutkan dengan sosialisasi program kegiatan, penentuan penyedia jasa penyalur bahan makanan, penentuan strategi penyaluran bantuan, penentuan jenis menu atau paket bantuan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan penyaluran bantuan. Terakhir tentu seluruh kegiatan ini dipantau dan dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban," lanjut Benny.

Program Sponsorship adalah salah satu program Save the Children yang telah berjalan di Sumba Barat dan Sumba Tengah sejak 2013. Program ini menasar lima prioritas inti, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); pendidikan dasar; kesehatan dan gizi sekolah; kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak; serta perkembangan remaja. Tujuan utamanya adalah meningkatkan akses, kualitas, kapasitas, dan kebijakan layanan pendidikan dan kesehatan untuk anak-anak di Sumba Barat dan Sumba Tengah.



Save the Children

Save the Children di Indonesia telah terdaftar sebagai yayasan lokal dengan nama **Yayasan Sayangi Tunas Cilik** berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-01712.50.10.2014.

Alamat : Jl. Bangka IX No.40 A & B, Mampang Prapatan,
Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12720

Telepon : +62 (21) 782 4415

Facebook : SaveChildrenID
Twitter : SaveChildren_ID
Instagram : savechildren_id
Youtube : SCIndonesia

www.stc.or.id